

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V SDN 1 ASTOMULYO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh
LIYA MASDA MAYASARI
NPM. 1290325



Jurusan Tarbiyah
Program Study Guru Madrasah Ibtidaiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2016M

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 01 ASTOMULYO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**LIYA MASDA MAYASARI
NPM. 1290325**

Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Drs. H. Bukhari, M. Pd

Pembimbing II : Tusriyanto, M. Pd

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 1 ASTOMULYO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

Liya Masda Mayasari

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Namun pada kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya terwujud karena pada kenyataannya aktivitas dan hasil belajar yang dicapai peserta didik masih belum maksimal dan belum seperti yang diharapkan khususnya pada peserta didik kelas V SDN 1 Astomulyo. Belum maksimalnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dikarenakan beberapa masalah yang terjadi saat pembelajaran terutama yang berhubungan dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran dimana penggunaan strategi pembelajaran yang cenderung monoton sehingga siswa lebih aktif dengan aktivitas mereka sendiri dan belum di terapkan metode-metode lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Astomulyo Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Astomulyo dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial tahun pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Adapun Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasanya aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat melalui penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebesar 62% pada siklus I, menjadi 83% pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 21%. Selanjutnya aktivitas peserta didik secara keseluruhan meningkat dari 72% menjadi 85% dan mengalami peningkatan 13%. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS SDN 1 Astomulyo tahun pelajaran 2015/2016 dan tetap dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Astomulyo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala Rahmat, karunia dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S. Pd.I.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M. Ag selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Tusriyanto, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Drs. H. Bukhari, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Tusriyanto, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memeberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Marsudi, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 01 Astomulyo yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian, dan kepada Ibu Hadriana. M, S.Pd.SD selaku guru IPS kelas V SDN 01 Astomulyo.

Demikian skripsi yang telah penulis susun ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Metro, 10 Mei 2016

Penulis

Liya Masda Mayasari

NPM. 1290325

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai unsur pemberi, penyalur dan penyampai ilmu. Oleh karena itu proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian interaksi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum persekolahan tingkat pendidikan dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam proses pendidikan. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.¹

¹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.194

Dari proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar berupa pengalaman melalui interaksi pembelajaran sehingga akan mendapatkan suatu perubahan yang terjadi dalam dirinya, pengalaman belajar (*learning experience*) merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh alternatif strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Adapun mengenai hasil belajar memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mendapatkan hasil baik namun adapula peserta didik yang mendapat hasil kurang maksimal, hal ini tak jarang ditemui berbagai macam alasan dari satu peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam menerima pembelajaran.

Dalam hal ini guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, serta dituntut mampu menggunakan strategi mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Dengan demikian paling tidak sudah ada usaha dalam meningkatkan mutu pelajaran disekolah sesuai dengan program pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi sangat penting sebagai sarana penyambung antara materi kepada peserta didik, maka peranan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus dapat menggunakan strategi yang mudah diterima dan

dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik memperoleh hasil sesuai tujuan.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah peneliti lakukan pada hari Senin, 26 Oktober 2015 terhadap 24 siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dengan $KKM \geq 60$, sebagaimana data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 01 Astomulyo
Tahun Pelajaran 2015/2016²

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	≥ 60	Tuntas	6	25%
2.	< 60	Belum Tuntas	18	75%
Jumlah			24	100%

Menurut data di atas terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Tahun Pelajaran 2015/2016 masih rendah. Dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 60, terdapat siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 6 siswa atau 25% yang telah tuntas dan siswa yang mendapat nilai < 60 sebanyak 18 siswa atau 75% dinyatakan belum tuntas.³

² Sumber: *Nilai IPS Mid Semester Ganjil Kelas V SDN 01 Astomulyo*, Dokumen tidak dipublikasikan, dicatat pada tanggal 26 Oktober 2015

³ Sumber: Hasil Observasi Pra Survey tanggal 26 Oktober 2015 di SDN 01 Astomulyo

Rendahnya hasil belajar merupakan wujud dari berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, siswa cenderung pasif hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang cenderung monoton yaitu siswa sudah bosan dengan proses penyampaian materi yang dilakukan guru dan siswa terlihat kurang semangat mengikutinya sehingga sebagian siswa aktif sendiri dengan aktivitas mereka dan seringkali siswa diberikan kesempatan bertanya siswa menjawab sudah paham, tetapi hasil dari latihan mereka masih jauh dari nilai KKM.

Selain itu, penerapan kerja kelompok yang belum terkonsep secara sistematis. Kerja kelompok yang tidak diberi kontrol secara sistematis akan menyebabkan ketidakseimbangan. Karena adanya beberapa anggota kelompok yang hanya mengandalkan hasil kerja satu orang saja, sedangkan mereka tidak mau bekerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencoba untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Strategi pembelajaran inkuiri sosial ini akan ditunjang dengan pembagian kelompok, sehingga memudahkan siswa untuk saling bertukar pikiran dalam pemahaman belajar.

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah strategi pembelajaran dimana siswa di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa

untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.⁴

Strategi pembelajaran inkuiri ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya usaha guru dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan strategi ini dapat mendorong dan membangkitkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuannya sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Peneliti bermaksud meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Astomulyo dalam pelajaran IPS. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Astomulyo Tahun Pelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwasannya salah satu yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran IPS, antara lain:

1. Hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM yang ditetapkan.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.377

2. Metode yang digunakan masih kurang tepat dan kurang bervariasi
3. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Peserta didik kurang memberikan respon terhadap guru

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan masalah, maka ruang lingkup atau pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan penulis mengambil judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Astomulyo Tahun Pelajaran 2015/2016”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ Apakah penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Astomulyo Tahun Pelajaran 2015/2016 ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Astomulyo dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial Tahun Pelelajaran 2015 / 2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak pengguna pendidikan, antara lain:

1. Bagi siswa, pemahaman siswa tentang materi diajarkan akan meningkat dan hasil belajar yang diperoleh optimal.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dalam menyusun program pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas dalam berinovasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah, memberikan pengalaman berharga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya di SDN 01 Astomulyo Tahun Pelajaran 2015/2016 menjadi lebih baik.

G. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan dari beberapa penelitian Skripsi yang dilaksanakan oleh Susi Anita Sari dan Vina Januanita, penelitian yang dilaksanakan oleh Susi Anita Sari yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 5 Raman Aji Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan strategi inkuiri sosial dapat dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan minat belajar pada siswa siklus I sebesar 87,1 % dan pada siklus II sebesar 89,7 % dengan peningkatan keseluruhan sebesar 2,6% dan pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan

pada siswa siklus I sebesar 30,8% dan siklus II sebesar 77% dengan peningkatan keseluruhan sebesar 46,1%.

Dan berdasarkan skripsi yang dilaksanakan oleh Vina Januanita yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Mata Pelajaran IPS Kelas IV Mim Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial dapat dilakukan dengan baik dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II meningkat sebesar 95% dari kategori baik menjadi lebih baik dengan peningkatan keseluruhan sebesar 25%.

Dari perolehan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Raman Aji dan siswa kelas IV MIM Banjarsari pada mata pelajaran IPS dapat ditingkatkan.

Kedudukan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah pelengkap. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian mengenai penggunaan Strategi Inkuiri Sosial yang sudah peneliti lakukan di atas. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian dari Susi anitasari dan Vina Januanita yaitu disini peneliti lebih menekankan aspek afektif jadi tidak langsung mengarah ke aspek kognitifnya saja, menurut peneliti ketika aspek afektifnya siswa sudah berhasil maka akan dibarengi dengan aspek kognitif dan psikomotorik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan tersebut adalah suatu hasil belajar. Untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami materi yang telah diberikan, maka perlu diadakan suatu evaluasi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh.

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan stimulus dan respon, hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang, teori ini di dukung oleh hasil eksperimen yang dilakukan para ahli-ahli psikologi eksperimental seperti Thorndike, Pavlov, Skinner dan Guthrie. Sedangkan menurut teori belajar kognitif, seseorang dikatakan belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman.⁵

Berdasarkan teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri peserta didik dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 41

bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.⁶

Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respon secara berulang-ulang sedangkan pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.⁷

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁸

Sedangkan menurut Lindgren hasil belajar meliputi kecakapan informasi, pengertian dan sikap.⁹ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), . 29

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), . 48

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),h. 5

⁹ *Ibid*, h. 7

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran inkuiri sosial. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui penilaian formatif yang disimbolkan dalam bentuk angka yang meliputi aspek kognitif diantaranya, pengetahuan, pengalaman dan penerapan.

Dari angka yang diperoleh siswa tersebut dapat ditentukan apakah siswa tersebut sudah tuntas belajar atau belum. Siswa dapat dikatakan berhasil dan memperoleh hasil yang baik jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Astomulyo Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah ≥ 60 .¹⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni, kondisi lingkungan disekitar siswa.¹¹

Faktor internal dan faktor eksternal ini harus diperhatikan oleh guru, karena motivasi dan minat siswa akan mempengaruhi proses

¹⁰Sumber: *Perangkat Pembelajaran dan RPP Kelas V SDN 01 Astomulyo*, dicatat pada tanggal 26 Oktober 2015

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.132

belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus memperhatikan strategi belajar, metode mengajar dan pendekatan-pendekatan serta lingkungan yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sosial juga menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

3. Ciri-Ciri Hasil Belajar Siswa

Sebagai seorang guru selain membimbing kegiatan siswa belajar, guru juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar siswa berikut ini.

Ciri-ciri hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana:

- a. Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajari dalam kurun waktu yang cukup lama
- b. Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajari
- c. Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep atau prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari
- d. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajaribahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang dikuasai
- e. Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama antar teman yang lainnya
- f. Siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar. Siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80 % dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang dipertunjukkan baginya.¹²

¹² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktivitas Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 111

4. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai . ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotor

Meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

B. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi inkuiri sosial menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifannya untuk memecahkan masalah serta guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok.

Strategi pembelajaran inkuiri sosial menurut Bruce Joyce merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial, subkelompok

konsep masyarakat.¹³ Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di dalam masyarakat.

Strategi pembelajaran Inkuiri sosial adalah strategi pembelajaran dimana siswa di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.¹⁴

Selama proses pembelajaran berlangsung, seorang guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri. Pertanyaan tersebut dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki sendiri dan mereka mencari jawaban sendiri.

Pada awalnya strategi pembelajaran inkuiri banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam. Namun demikian, para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi inkuiri yang kemudian dinamakan inkuiri sosial. Hal ini di dasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah. Di dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir itu adalah strategi inkuiri sosial. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 205

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 377

mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukannya sendiri.¹⁵

Terdapat tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial. Pertama, adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang di anggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas. Kedua, adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri. Ketiga, penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis.¹⁶ Dari karakteristik inkuiri seperti yang telah diuraikan di atas, maka tampak inkuiri sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan inkuiri pada umumnya. Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji adalah masalah-masalah sosial atau masalah kehidupan masyarakat.

2. Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Secara umum proses pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah, kemampuan yang dituntut adalah kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah dan merumuskan masalah.
- 2) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Kemampuan yang dituntut dalam

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 114

mengembangkan hipotesis ini adalah menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh, melihat dan merumuskan hubungan yang secara logis dan merumuskan hipotesis.

- 3) Menguji jawaban tentatif, kemampuan yang dituntut ialah merakit peristiwa, menyusun data, dan analisis data.
- 4) Menarik kesimpulan, kemampuan yang dituntut ialah mencari pola dan makna hubungan serta merumuskan kesimpulan.
- 5) Menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

Berdasarkan proses pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri sosial tersebut peneliti akan mengaplikasikannya ketika proses pembelajaran berlangsung dengan harapan hasil belajar siswa meningkat dan pemahaman siswa terhadap materi akan lebih bermakna.

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan tujuan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini diberikan dalam rangkaian memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan hipotesis pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Terdapat lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa

- 2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
- 3) Mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan
- 4) Menarik kumpulan jawaban atau generalisasi
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan¹⁷

Jadi, pada intinya proses yang dilalui dalam strategi pembelajaran inkuiri meliputi perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis, menarik kesimpulan dan mengaplikasikannya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Dalam strategi pembelajaran inkuiri sosial, terdapat beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
- b. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- c. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.¹⁸

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri sosial juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- a. Jika strategi ini digunakan maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

¹⁷ Gullo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, : PT Grasindo, 2002), h. 95

¹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 72

- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.¹⁹

Setelah memahami beberapa keunggulan dan kelemahan di atas, menurut peneliti cara untuk mengatasi kelemahan strategi tersebut antara lain:

- 1) Pelaksanaan strategi ini hendaknya dilakukan dengan sistem team, yaitu terdiri dari dua orang guru dalam setiap penggunaan strategi ini.
- 2) Kriteria keberhasilan hendaknya ditentukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

1. Pengertian IPS

IPS disebut sebagai bidang keilmuan yang sangat dinamis, karena mempelajari keadaan masyarakat yang cepat berkembangnya.

Menurut S. Nasution, IPS adalah bidang studi yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dalam ilmu sosial.²⁰

Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi,

¹⁹ Ibid, h. 72

²⁰ Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Metro: Stain Jurai Siwo Metro, 2012),h. 28

antropologi, dan psikologi sosial. Jadi IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.

Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan sedangkan sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang

menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah dasar diorganisasikan secara baik.²¹

Tujuan yang lebih spesifik dapat dilihat di bawah ini:

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
 - b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dasar.
 - c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - d. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V Semester II

Terdapat beberapa kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran IPS kelas V semester II yaitu:

Standar Kompetensi

- Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetens Dasar

- Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

²¹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 141

- Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.²²

4. Uraian Materi

Materi pokok pembelajaran IPS Kelas V Semester II yaitu:

- Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara
- Peranan sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia.
- Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.
- Proklamasi Keerdekaan Indonesia.
- Perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Peneliti mengambil materi pada bab I yaitu Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Adapun uraian materi adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Dasar Negara sebelum Kemerdekaan

a. Peristiwa Rengasdengklok

Pada tanggal 16 Agustus 1945 dini hari, tiga tokoh pemuda yaitu Sukarni, Jusup Kunto dan Singgih membawa bung Karno dan bung Hatta ke Rengasdengklok. Pengamanan dimkasudkan untuk menjauhkan bung Karno dan Bung Hatta dari pengaruh Jepang. Para pemuda mendesak Bung Karno dan Bung Hatta segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Proklamasi kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945. Ahmad Soebarjo menyarankan agar sebaiknya perundingan mengenai proklamasi kemerdekaan dilaksanakan di Jakarta.

b. Pertemuan di Jalan Imam Bonjol

²² Silabus Pembelajaran dan RPP Kelas V SDN 01 Astomulyo

Setelah sampai di Jakarta PPKI mengadakan rapat, rapat dilaksanakan di rumah Laksamana Maeda. Penulisan teks proklamasi terdiri dari dua kalimat. Kalimat pertama berisi pernyataan kemerdekaan dan kalimat kedua berisi langkah-langkah pelaksanaan. Pemuda Sukarni mengusulkan naskah proklamasi di tandatangani oleh dua orang saja yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta. Sedangkan yang mengetik naskah adalah Sajuti Melik.

c. Detik-deti Proklamasi

Pada pagi subuh tanggal 17 Agustus 1945 para pemimpin sepakat untuk melangsungkan upacara proklamasi di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Dengan bantuan kantor berita Domei berita proklamasi segera menyebar ke seluruh dunia.

2. Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

a. Beberapa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Tokoh-tokoh yang mengikuti sidang PPKI atau mereka yang menyaksikan proklamasi pada tanggal 17 Agustus, tokoh itu antara lain:

- 1) Sam Ratulangi, yang kemudian diangkat menjadi gubernur Sulawesi
- 2) Teuku Muhammad Hasan, yang kemudian diangkat menjadi gubernur Sumatra
- 3) Ketut Pudja, yang kemudian diangkat menjadi gubernur Nusa Tenggara
- 4) A.A. Hamidan, yang kemudian diangkat menjadi gubernur Klaimantan.

b. Menghargai Jasa Tokoh Kemerdekaan

Untuk mengenang jasa Soekarno pemerintah membangun monumen proklamasi di Jakarta. Sedangkan di Surabaya dibangun monumen 10 November 1945, monumen itu dibangun untuk menghargai keberanian para pemuda Surabaya dalam menghadapi tentara Inggris. Tokoh pejuang Surabaya yang terkenal adalah Bung Tomo.²³

D. Hipotesis Tindakan

²³ Rusyanti, *Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 5*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. ²⁴Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut: Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara kelas V di SDN 01 Astomulyo Tahun Pelajaran 2015/2016.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2009) h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, dapat peneliti ketahui bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian dan nilainya dapat berubah-ubah pada saat diadakan pengukuran.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dianggap menjadi penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat²⁵. Dari penjelasan tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri sosial.

Pada intinya proses yang dilalui dalam strategi pembelajaran inkuiri sosial meliputi perumusan masalah, perumusan hipotesis,

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012) h.39

pengujian hipotesis, menarik kesimpulan dan mengaplikasikannya.

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran inkuiri sosial yaitu:

- a. Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- b. Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Adanya proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- c. Merumuskan hipotesis, adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- d. Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

²⁶*Ibid*, h.39

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan dengan penggunaan tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah diberi ujian setiap akhir siklus.

Adapun indikator materi yang akan dicapai antara lain:

- a. Mengidentifikasi usaha-usaha yang dilakukan para tokoh dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.
- b. Mengemukakan detik-detik proklamasi kemerdekaan.
- c. Mengemukakan pendapat tentang pentingnya proklamasi bagi rakyat Indonesia
- d. Menentukan tokoh-tokoh daerah yang ikut berperan dalam kemerdekaan Indonesia.
- e. Membangun sikap mengharagai perjuangan para tokoh dalam kemerdekaan.

Berdasarkan indikator di atas hasil belajar yang akan dicapai siswa pada mata pelajaran IPS adalah adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 60 mencapai 75% diakhir siklus.

B. Setting Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SDN 01 Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian akan dilaksanakan di bulan Januari-Juni.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 mata pelajaran IPS, dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang memiliki tingkat kemampuan akademis yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan berkolaborasi dengan guru bidang studi IPS kelas V.

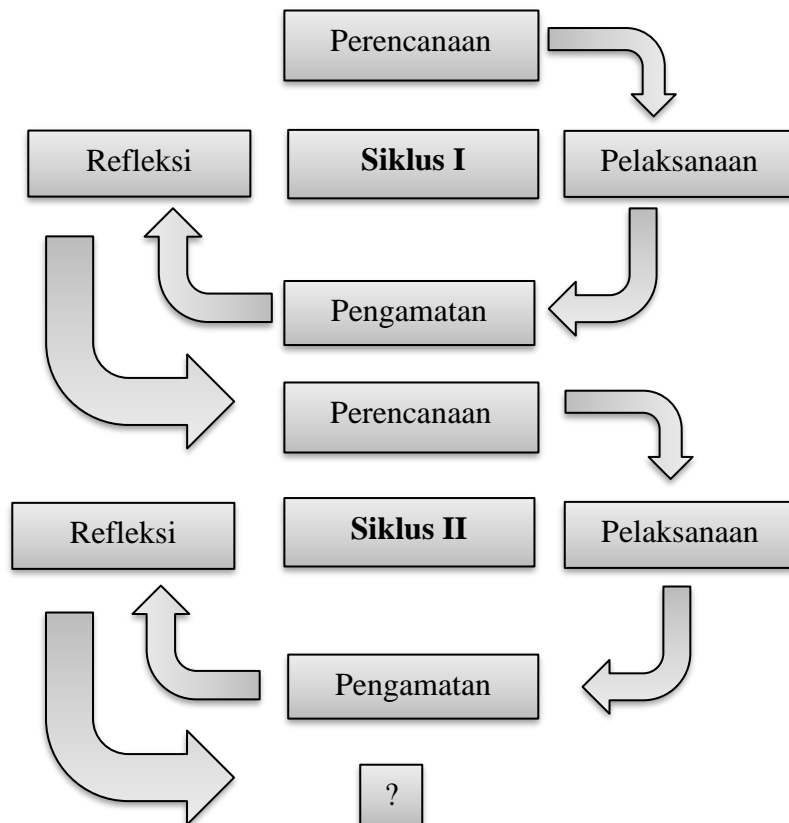
D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus (3 x pertemuan pada setiap siklusnya). Dengan menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Arikunto dkk. Secara garis besar terdapat 4 tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam

bentuk siklus. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi dan Arikunto²⁷



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h. 16

dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Tahap perencanaan

- 1) Merencanakan pelaksanaan penelitian.
- 2) Menetapkan waktu mulai penelitian yaitu pada semester genap.
- 3) Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pelajaran dan mengawalinya dengan memberikan salam.
 - b) Apersepsi (mengingat dan mengulas pelajaran yang lalu) dan memberikan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan.

- c) Guru memotivasi siswa.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a) Guru menyajikan materi yang meliputi pokok-pokok materi secara garis besar. Dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- c) Masing-masing kelompok diberi lembar kerja siswa yang berisi permasalahan yang harus dipecahkan.
- d) Guru mendefinisikan masalah, yaitu langkah guru mengemukakan masalah yang akan dipecahkan.
- e) Siswa menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- f) Siswa merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- g) Siswa mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- h) Siswa menguji hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

- i) Siswa merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.
 - j) Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan untuk meluruskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
 - k) Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa, masing-masing kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
 - l) Guru menyimpulkan materi.
 - m) Guru memberikan tes kepada siswa.
3. Kegiatan penutup
- a) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - c) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

c. Tahap observasi (pengamatan)

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat

bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan berupa lembar observasi tentang aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa meliputi indikator dalam strategi pembelajaran inkuiri sosial, yaitu: merumuskan masalah, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Hasil observasi dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaan siklus II meliputi:

a. Tahap perencanaan

- 1) Merencanakan pelaksanaan penelitian siklus ke II.
- 2) Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum.

- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dan mengawalinya dengan memberikan salam.
- b) Apersepsi (mengingat dan mengulas pelajaran yang lalu) dan memberikan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan.
- c) Guru memotivasi siswa.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a) Guru menyajikan materi yang meliputi pokok-pokok materi secara garis besar. Dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

- c) Masing-masing kelompok diberi lembar kerja siswa yang berisi permasalahan yang harus dipecahkan.
- d) Guru mendefinisikan masalah, yaitu langkah guru mengemukakan masalah yang akan dipecahkan.
- e) Siswa menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- f) Siswa merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- g) Siswa mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- h) Siswa menguji hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- i) Siswa merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.
- j) Guru mengawasi jalannya diskusi dan memberikan arahan untuk meluruskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.

- k) Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa, masing-masing kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
 - l) Guru menyimpulkan materi.
 - m) Guru memberikan tes kepada siswa.
3. Kegiatan penutup
- a) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - c) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu tindakan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya atau

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010) h.

situasi buatan. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran dikelas serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial dan aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

Tabel 2
Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

No	Aspek yang diamati
Kegiatan Pendahuluan	
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apersepsi dan motivasi • Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti	
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa video dan gambar • Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya • Menentukan persoalan yang akan dipecahkan siswa. • Memeperhatikan siswa dalam memecahkan masalah. • Mengawasi siswa dalam melakukan diskusi kelompok.
Kegiatan Penutup	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan • Melakukan evaluasi

Skor :
 1 = kurang
 2 = cukup
 3 = baik
 4 = sangat baik²⁹

Menghitung rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan:

²⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010),h.103

\bar{X}	= Nilai rata-rata kelas
ΣNs	= jumlah nilai siswa
N	= jumlah siswa ³⁰

2. Tes Hasil Belajar

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dimana tes dilakukan diawal siklus (pretest) guna mengetahui kemampuan awal siswa dan diakhir siklus (posttest) guna mengetahui hasil belajar siswa dengan standar belajar sesuai dengan KKM yaitu 60.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, data murid, visi dan misi sekolah serta struktur sekolah.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003),h, 76

Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Inkuiri Sosial berlangsung. Data keterampilan proses diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

No	Aspek yang diamati	Indikatornya
1	Memperhatikan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pandangan fokus menuju pada guru sebagai sumber informasi ▪ Mendengarkan penjelasan guru
2	Mengajukan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengangkat tangan saat diberi konsep belajar ▪ Memberikan pertanyaan
3	Menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengangkat tangan saat menjawab pertanyaan. ▪ menerangkan secara jelas
4	Mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis di kelas ▪ Mengerjakan tugas
5	Berdiskusi dan bekerja sama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbicara/menyampaikan pendapat ▪ Mendengarkan diskusi dalam kelompok ▪ Memecahkan persoalan atau tugas ▪ Bersama dalam kelompoknya.
6	Mengemukakan hasil diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan hasil diskusi sesama teman di kelas ▪ Dan memberi kesimpulan

Penskoran :

1. 86 - 100 = A (Sangat baik)
2. 76 - 85 = B (Baik)
3. 60 - 75 = C (Cukup)
4. 55 - 59 = D (Kurang)³¹

Menghitung Presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 274

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

b. Test

Dalam penelitian ini digunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial. Perangkat ini digunakan dalam pretest dan posttest setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Test ini menggunakan butir soal/instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Tabel 4
Kisi-kisi Soal Siklus I

No	Indikator	No. Soal	Aspek yang diamati		
			Kognitif	Afektif	Psikomotor
1.	Mengidentifikasi usaha-usaha yang dilakukan para tokoh dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.	1,2,3	C1		
2.	Mengemukakan detik-detik proklamasi kemerdekaan.	4,5	C3		

No	Bentuk soal	Nomor soal	Skor soal	Skor maksimal
1.	Essay	1	15	100
2.	Essay	2	15	
3.	Essay	3	30	
4.	Essay	4	15	
5.	Essay	5	25	

Tabel 5
Kisi-kisi Soal Siklus II

No	Indikator	No. Soal	Aspek yang diamati		
			Kognitif	Afektif	Psikomotor

1.	Mengemukakan pendapat tentang pentingnya proklamasi bagi rakyat Indonesia	1,2,3	C3		
2.	Menentukan tokoh-tokoh daerah yang ikut berperan dalam kemerdekaan Indonesia.	4	C3		
3.	Membangun sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam kemerdekaan.	5	C3		

No	Bentuk soal	Nomor soal	Skor soal	Skor maksimal
1.	Essay	1	15	100
2.	Essay	2	15	
3.	Essay	3	25	
4.	Essay	4	20	
5.	Essay	5	25	

2. Uji Kemantapan Instrumen

a. Validitas

Menurut Marsi Singarimbun dalam Edi Kusnadi “Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”.³²

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi yang digunakan diantaranya kisi-kisi keterampilan proses serta kisi-kisi soal evaluasi.

b. Reliabilitas

³² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta dan STAIN Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h.106

Menurut *Fred N. Kerlinger* dalam *Edi Kusnadi* “Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”.³³

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, apabila di datanya memang benar dengan kenyataanya, maka beberapa kali pun diambil maka akan tetap sama. Adapun pada pengujian reliabilitas ini digunakan rumus alpha sebagai berikut³⁴ :

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{(n-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

R_{11} = Realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap tiap item

σ_t^2 = Varians total

Hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kreteria penafsiran untuk indeks realibilitasnya sebagai berikut ³⁵:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

³³ *Ibid*, h. 111

³⁴ *Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),

³⁵ *Ibid*, h. 75

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari rata-rata (mean) siswa untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:.

$$\bar{X} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum Ns$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa³⁶

Untuk menghitung presentase digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah semua nilai data

n = nilai data.³⁷

Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial, dianalisis dengan cara membandingkan skor tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajarn diperhitungkan dengan rumus gain Ternormalisasi (g) yang dikembangkan oleh Hake sebagai berikut:³⁸

³⁶ Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003),h, 76

³⁷ *Ibid.*,h 77

³⁸ Rostina Sundayana, *Statstika Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta CV, 2015),

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}$$

$$\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}$$

Keterangan

Skor posttest = skor nilai akhir

Skor pretest = skor tes awal

Skor ideal = skor maksimum

Interprestasi Gain Ternormalisasi yang Dimodifikasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interprestasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

2. Data Kualitatif

Data kualitatif dilakukan untuk mengukur motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui observasi. Hasil perolehan data dicatat dalam instrumen yang telah disediakan, data yang terkumpul dianalisis kualitatif dan disajikan secara kuantitatif dalam bentuk presentase dengan kriteria “86%-100% = sangat baik,

76%-85% = baik, 60%-75% = cukup, 55%-59%= kurang, $\leq 54%$ = kurang sekali.³⁹

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar adalah adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial, yaitu hasil belajar siswa meningkat, ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 60 mencapai 75% diakhir siklus. Serta target pencapaian proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial di akhir siklus mencapai 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Dalam mengadakan penelitian perlu mengetahui tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, karena dengan mengetahui situasi dan kondisinya maka tujuan penelitian akan tercapai dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu penulis mengadakan penelitian di SDN 1 Astomulyo, untuk memperoleh gambaran secara umum daerah penelitian dan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru. SDN 1

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip*, h. 103

Astomulyo terletak di Jl. Raya Majapahit Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. SDN 1 Astomulyo adalah salah satu SD Negeri di kecamatanPunggur yang berdiri sejak tahun 1963, adapun identitas sekolah antara lain:

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Astomulyo
Alamat/Kampung	: Jl. Raya Majapahit Astomulyo
Kecamatan	: Punggur
Kabupaten	: Lampung Tengah
Nomor Statistik Sekolah	: 101120208251
Nomor Regester Sekolah	: 080207060412
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10802098
Tipe Sekolah	: Tipe B
Tahun didirikan	: Tahun 1963
Luas Tanah	: 4.500 M ² ⁴⁰

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah dasar Negeri 1 Astomulyo Kecamatan Punggur adalah:“ Unggul Dalam Prestasi, Berbudi Luhur, Terampil, Berdasarkan Iman Dan Taqwa.”

Dengan Indikator Visi sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam Perolehan nilai US dan UN
- 2) Unggul dalam lomba kreativitas siswa
- 3) Unggul dalam Olympiade MIPA
- 4) Unggul dalam lomba keagamaan
- 5) Unggul dalam lomba siswa berprestasi

⁴⁰ Sumber: *Profil Sekolah SDN 1 Astomulyo*, Dokumen tidak dipublikasikan, dicatat pada tanggal 06 April 2016

6) Unggul dalam Olah raga

Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.
- 3) Menciptakan lingkungan bersih dan nyaman.
- 4) Meningkatkan efektifitas keagamaan dan bimbingan kerohanian

c. Tujuan Sekolah

Untuk mencapai tujuan di atas SDN 1 Astomulyo Kecamatan Punggur menetapkan target pencapaian sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2016 prestasi siswa rata-rata 7,0 dan secara aktif baik
- 2) Pada tahun 2016 siswa lulus 100%, dan sebanyak 80 % diterima di SMP faforit.
- 3) Pada tahun 2016 kelompok/jamaah pengajian al-Qur'an dapat terlaksana dan berjalan secara efektif dan optimal.
- 4) Pada tahun 2016 memiliki club olah raga minimal 3
- 5) Pada tahun 2016 memeiliki grup kesenian yang mampu menjuarai even di tingkat kabupaten.
- 6) Pada tahun 2016 memiliki siswa lulusan yang mampu mengoperasikan komputer.

Tabel 6

Data Guru Kelas Dan Guru Bidang Studi

NO	URAIAN	PNS	GTT	JUMLAH
1	KepalaSekolah	1	-	1
2	Guru Pendidikan Agama	2	-	2
3	Guru Umum (Kelas)	6	-	6

4	Guru Penjas	-	-	-
5	Guru BK	-	-	-
6	Guru BidangKetrampilan	-	-	-
7	Guru BidangStudi B. Inggeris	-	-	-
8	Guru Komputer	-	1	-
Jumlah		9	1	10

Tabel 7

Data Murid Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Rombel	JumlahSiswa			Ket
			Kelas		Jumlah	
			L	P		
1	Kelas I	1	13	12	25	
2	Kelas II	1	14	11	25	
3	Kelas III	1	16	4	20	
4	Kelas IV	2	11	13	24	
5	Kelas V	1	17	13	30	
6	Kelas VI	1	22	17	33	
Jumlah		7	93	64	157	

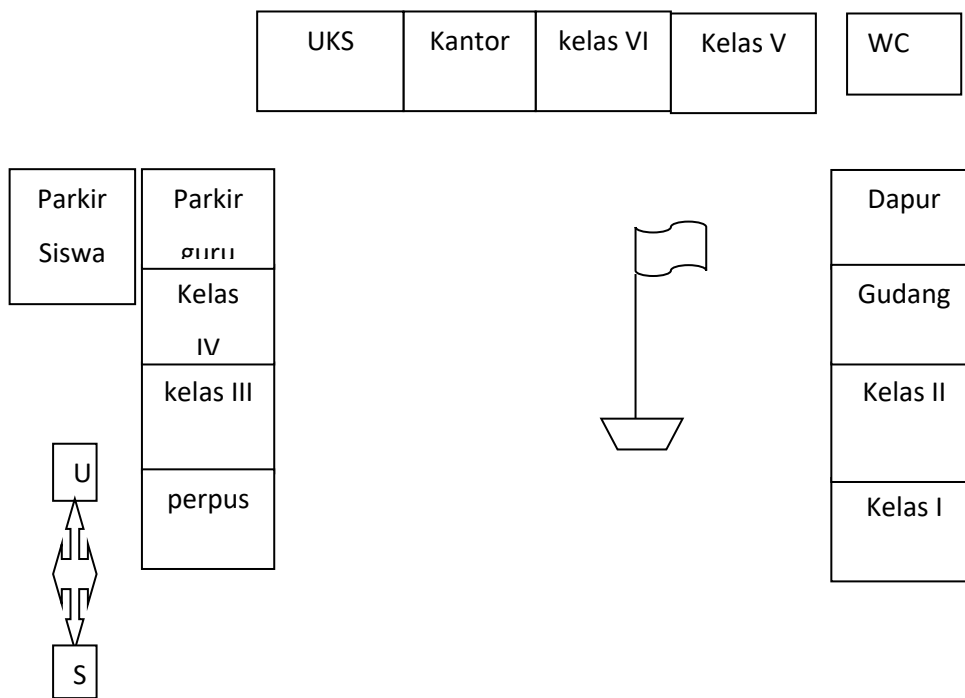
Tabel 8

Kondisi Ruangan

No	JenisRuangan	Jumlah Ruang	Luas M2	PemanfaatanRuangan			KondisiLokal		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	RuangKelas	9	448	7	-	2	8	-	1
2	RuangPerpustakaan	1	56	1	-	-	V	-	-
3	RuangSerbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	-	-	1	-	-	-	-	-
5	RuangKepalaSekolah	1	35	1	-	-	v	-	-
6	Ruang Guru	1	56	-	-	-	v	-	-
7	RuangBK	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RuangUKS	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RuangLaboraturiaum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RuangIbadah	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RuangPenjaga	1	35	-	-	-	-	-	1
12	RuangKep. Sekolah	1	48	1	-	-	-	-	1
13	RuangDinas	2	93	1	1	-	-	-	2
Jumlah		16	665	11	1	3	6	-	5

d. Denah Lokasi SDN 1 Astomulyo

Gambar 1
Denah Lokasi SDN 1 Astomulyo



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Astomulyo dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode Diskusi dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 24 orang.
- b) Menentukan pokok bahasan
Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah persiapan kemerdekaan dan perumusan dasar negara.
- c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPS SD Kelas V dan buku-buku IPS yang relevan.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan strategi pembelajaran inkuiri (terlampir).

Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harus memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dimana setiap rencana pembelajaran ini harus disesuaikan dengan waktu yang disediakan dari pihak sekolah, bukan itu saja pembuatan rencana pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan siswa sudah menguasai pembelajaran tersebut.

- e) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa.

f) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).

2) Pelaksanaan Tindakan

Sebelum pertemuan pertama ini guru sebelumnya memberikan tes soal untuk mendapatkan nilai awal siswa (pretest). Untuk memperoleh hasil belajar pretest berupa nilai mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Astomulyo dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional kemudian dilakukan tes dengan materi pelajaran tentang “Persiapan Kemerdekaan dan Perumusan Dasar Negara”, dengan menggunakan tes evaluasi setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar *pretest* yang diperoleh digunakan sebagai pembandingan terhadap hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial.

a) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 06 April 2016 dilakukan selama 2 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan “BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia)” dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Dalam pertemuan pertama ini guru sebelumnya memberikan tes soal untuk mendapatkan nilai awal siswa (pretest). Adapun pada pertemuan pertama ini kegiatan yang dilakukan guru dan siswa antara lain:

1. Kegiatan Awal

Pada saat pelajaran ini dimulai guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian di lanjutkan dengan berdoa, memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah memperkenalkan diri guru meminta siswa mengerjakan soal terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai awal (pretest). Dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan indikator dengan memotivasi siswa.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyajikan informasi pembelajaran. Setelah itu guru memberikan ilustrasi masalah kepada siswa. Masalah tersebut yaitu, “ Setiap lembaga di desa kalian pasti mempunyai tujuan sendiri, BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dari singkatan BPUPKI tersebut, menurut kalian apa tujuan dari lembaga BPUPKI?” kemudian Panca menjawab “ Ya untuk membantu pemerintah dalam mempersiapkan kemerdekaan buk?. Kemudian guru meluruskan jawaban tersebut. Pada kegiatan ini guru menjelaskan sedikit mengenai materi tentang BPUPKI, pada kegiatan tersebut masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan. Untuk mengatasinya guru menegur dan memberikan perhatian kepada siswa yang tidak memperhatikan.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok diskusi secara heterogen, sesuai dengan arahan guru siswa segera bergabung dengan kelompoknya. Setelah kelompok-kelompok tersebut terbagi, maka guru membagi lembar kegiatan siswa untuk tiap kelompok dengan soal yang sama.

Setelah soal tersebut terbagi, guru memberi instruksi kepada kelompok agar setelah selesai mengerjakan lembar kerja siswa, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi tersebut. Pada saat kegiatan ini masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi dalam membaca dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa agar lebih berkonsentrasi. Perwakilan kelompok 1 adalah Fahriss, Fahriss membacakan hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru pun memfasilitasi siswa untuk berkompetisi secara sehat ketika mempresentasikan hasil belajar tersebut.

Satu-persatu perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Di dalam kegiatan ini, peran guru hanyalah sebagai fasilitator dan pengawas. Pada pertemuan pertama ini strategi inkuiri sosial belum mencapai target, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan strategi ini.

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Tetapi belum ada siswa yang berani bertanya tentang materi kepada guru. Kemudian guru menjelaskan dan meluruskan kesalahpahaman ketika diskusi serta memberi penguatan kepada siswa yang aktif dan kreatif.

3. Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya dan tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

Pada pertemuan pertama ini proses belajar tidak begitu menggembirakan bagi peneliti, karena siswa masih cenderung terlihat kaku dengan proses dan metode baru yang dilaksanakan, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dan berani menanggapi hasil diskusi kelompok lain itupun siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi.

b) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2016 dilakukan selama 2 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan yaitu “peristiwa menjelang proklamasi” dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri sosial.

1. Kegiatan Awal

Pada saat pelajaran ini dimulai guru membuka pelajaran dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan indikator dengan melakukan apersepsi yaitu menyanyikan lagu yang berjudul “ maju tak gentar”,serta memotivasi siswa tentang pentingnya mengetahui peristiwa-peristiwa menjelang kemerdekaan Indonesia. Setelah itu guru memberikan pertanyaan seputar materi minggu lalu yaitu BPUPKI. “Apa singkatan dari BPUPKI?”, “Jelaskan tugas pokok BPUPKI”?. Pertanyaan spontan ini untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana ingatan siswa terhadap materi sebelumnya. Dilanjutkan pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari hari ini. “ Siapa presiden pertama di Indonesia?”, “Dan siapa wakil presiden pertama di Indonesia?” dan seluruh siswa aktif untuk menjawab.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyajikan informasi pembelajaran, diawali dengan penjelasan. Guru merumuskan masalah mengenai materi. Kemudian guru menentukan masalah yang akan dipecahkan secara spesifik. Pada pertemuan kedua ini siswa tampak lebih baik dalam hal memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok diskusi secara heterogen, sesuai dengan arahan

guru siswa segera bergabung dengan kelompoknya. Siswa mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah atau soal yang sudah diberikan, soal yang diberikan yaitu ada 2 soal peristiwa yaitu peristiwa rengasdengklok dan perumusan dasar negara, siswa diminta untuk memilih soal yang diberikan, tugasnya yaitu siswa diminta untuk mengurutkan poin-poin dalam cerita dan menceritakan sesuai urutan cerita yang dipilih. Dalam proses diskusi, fungsi guru sebagai pembimbing dan sedikit menjelaskan hal-hal yang susah dimengerti oleh siswa atau kelompok guna untuk mendapatkan pemecahan masalah dari setiap soal yang dikerjakan. Pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan jumlah lebih sedikit dari pertemuan pertama. Dalam diskusinya dengan kelompok masih ada sebagian siswa yang masih mainan, mengobrol, melamun dan lain-lain. Untuk mengatasinya guru memberikan bimbingan, motivasi dan perhatian kepada siswa agar lebih serius serta berkonsentrasi dalam memecahkan masalah tersebut.

Setelah selesai guru memanggil salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian perwakilan kelompok 1 yaitu Hestia segera bergegas untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan

siswa yang lain memperhatikan, bertanya dan menanggapi, dilanjutkan perwakilan dari kelompok lainnya. Dalam pelaksanaannya rata-rata tiap kelompok dalam menjelaskan hasil diskusinya masih mengalami kesulitan hal ini dikarenakan siswa masih kurang dalam menguasai materi tersebut. Untuk mengatasinya guru akan memberikan reward berupa tambahan nilai kepada siswa yang berani maju ke depan kelas. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar agar menguasai materi dan bisa tampil lebih percaya diri.

3. Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran adalah guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, disini peran guru tetap sebagai penengah dan media untuk menyatukan pendapat dari berbagai pemahaman siswa sehingga siswa dapat menemukan jawaban yang sebenarnya, selanjutnya guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya dan tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

c) Pertemuan ke III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2016 dilakukan selama 2 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan yaitu "Peristiwa menjelang proklamasi" dengan menggunakan metode Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial. Pertemuan ini digunakan guru untuk mengadakan evaluasi atau tes posttest.

1. Kegiatan Awal

Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran, melakukan apersepsi yaitu meminta semua siswa untuk membacakan teks proklamasi, dan memotivasi siswa tentang pentingnya peristiwa proklamasi kemerdekaan, dan memberikan arahan kepada siswa tentang prosedur dalam mengerjakan soal tes posttest.

2. Kegiatan Inti

Prosedur penelitian dalam pertemuan ketiga ini sama dengan pertemuan pertama dan kedua. Pada kegiatan ini guru menyajikan informasi pembelajaran, diawali dengan penjelasan, guru merumuskan masalah. Kemudian guru menentukan masalah yang akan dipecahkan secara spesifik. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah cukup baik dalam hal memperhatikan penjelasan guru, kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok diskusi secara heterogen, sesuai dengan arahan guru siswa segera bergabung dengan kelompoknya. Dalam proses diskusi dan pengerjaan soal, tugas guru hanya sebagai fasilitator, membimbing dan memberikan sedikit penjelasan bagi kelompok yang kesulitan untuk memahami materi atau soal yang akan dipecahkan.

Siswa mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah atau soal yang sudah diberikan dengan membaca buku-buku yang relevan untuk sebagai bahan

diskusi. Pada kegiatan ini siswa sudah cukup aktif dalam berdiskusi serta berani untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Setelah selesai guru memanggil salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian perwakilan kelompok 1 yaitu zahro segera bergegas untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa yang lain memperhatikan, bertanya dan menanggapi. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok berikutnya. Pada pertemuan ketiga ini terdapat beberapa siswa kurang menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sebagian masih merasa takut dan malu sehingga terjadi saling tunjuk antar siswa. Untuk mengatasinya guru juga memberikan motivasi kepada siswa bahwa dengan berbagi pengetahuan kepada seluruh siswa maka siswa akan mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan karena ketika salah seorang siswa mempresentasikan maka siswa yang lain diperkenankan untuk menanggapi.

Setelah selesai, guru memberikan soal tes (posttest) kepada siswa. Kemudian masing-masing siswa mengerjakan soal tersebut. Guru mengawasi pelaksanaan tes. Setelah selesai, guru menyuruh masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil tes kepada guru. Kemudian guru menilai.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan merefleksi hasil tes belajar siswa. Kemudian guru menutup pelajaran.

3) Observasi / Pengamatan

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

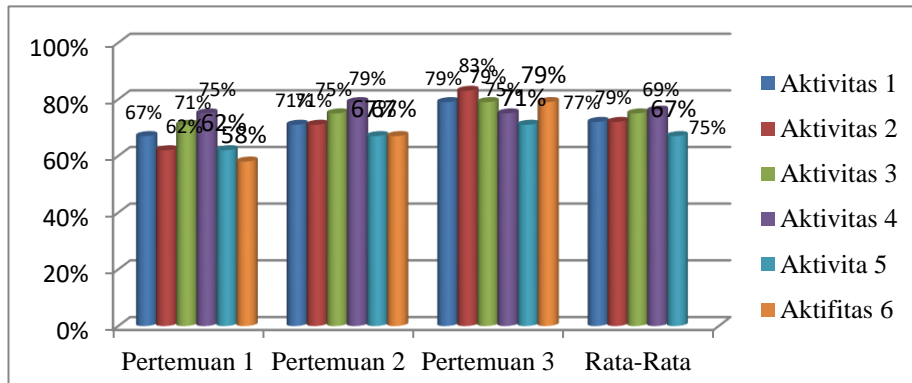
Proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial, aktivitas siswa yang diamati dengan lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Presentase Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Memperhatikan guru menerangkan	67%	71%	79%	72%
2	Memecahkan masalah	62%	71%	83%	72%
3	Menganalisis masalah	71%	75%	79%	75%
4	Menguji hipotesis	75%	79%	75%	76%
5	Membuat kesimpulan	62%	67%	71%	67%
6	Berdiskusi dengan kelompok	58%	67%	79%	68%
Jumlah		66%	72%	78%	72%

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan 1, 2 dan 3. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode diskusi kelas V SDN 1 Astomulyo. Dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1
Presentase Aktivitas Belajar Siklus I



Berdasarkan Grafik dan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa dalam memperhatikan guru menerangkan pada pertemuan I yaitu 67%, pertemuan II 71% dan pertemuan III 79% dengan rata-rata 72%. Aktivitas kedua yaitu memecahkan masalah pada pertemuan pertama yaitu 62% pertemuan kedua 71% dan pertemuan ketiga 83% dengan rata-rata 72%. Aktivitas ketiga yaitu menganalisis masalah pada pertemuan pertama 71%, pertemuan kedua 75% dan pertemuan ketiga 79% dengan rata-rata 75%. Aktivitas keempat yaitu menguji hipotesis pada pertemuan pertama sebesar 75%, pertemuan kedua 79% dan pertemuan ketiga 75% dengan rata-rata 76%. Aktivitas kelima yaitu membuat kesimpulan pada pertemuan pertama sebesar 62%, pertemuan kedua 67% dan pertemuan ketiga 71% dengan rata-rata 67%. Aktivitas keenam yaitu berdiskusi dengan kelompok pada

pertemuan pertama sebesar 58%, pertemuan kedua 67% dan pertemuan ketiga 79% dengan rata-rata 68%.

Dari ke enam aktivitas tersebut rata-rata yang paling besar yaitu menguji hipotesis dan aktivitas yang terkecil yaitu membuat kesimpulan.

b) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial siklus I

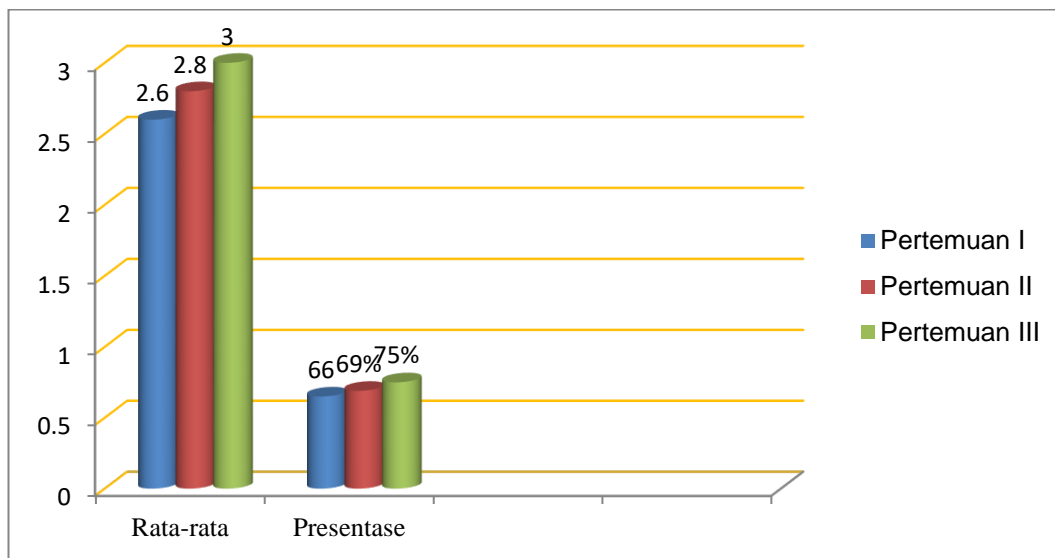
Proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial yang diamati dengan lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Proses Pembelajaran Guru Siklus I

No	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Rata-rata	2,6	2,8	3
2	Presentase	65%	69%	75%

Untuk lebih jelasnya peningkatan dalam proses pembelajaran guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial kelas V SDN 1 Astomulyo dilihat pada Grafik berikut:

Grafik 2
Proses Pembelajaran Guru Siklus I



Dari Grafik dan tabel di atas terlihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran guru dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial selama 1 siklus dengan 3 kali pertemuan terjadi peningkatan, dengan hasil pada pertemuan I 66%, pertemuan II naik dengan jumlah 69% dan pada pertemuan ke-III menjadi 75%.

c) Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus I, dengan melihat rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah siswa 24 siswa. Data hasil siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

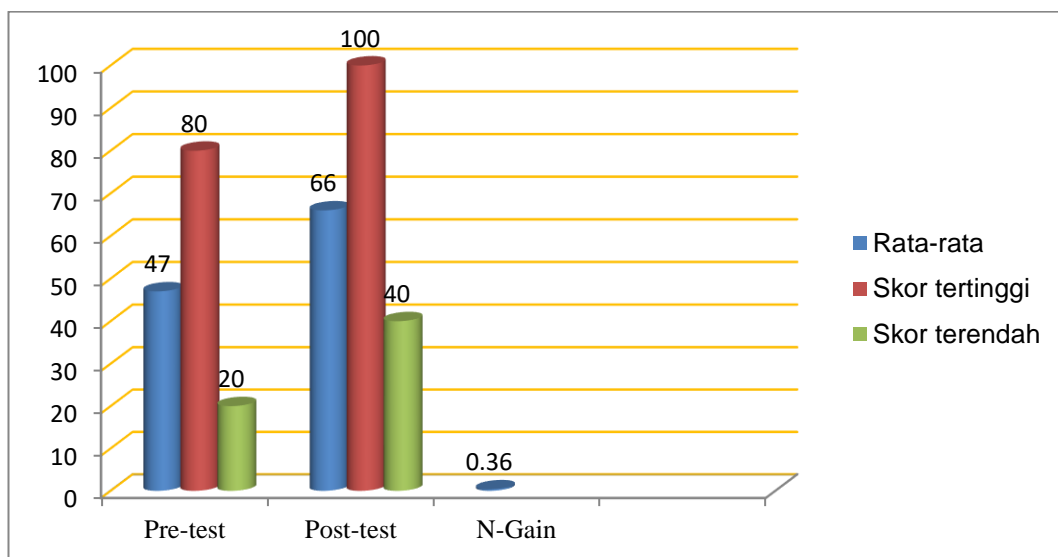
Tabel 11
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I			Kriteria
		Pre-test	Post-test	N-Gain	
1	Rata-rata	47	66	0,36	Sedang
2	Skor tertinggi	80	100		

No	Indikator	Siklus I			Kriteria
		Pre-test	Post-test	N-Gain	
3	Skor terendah	20	40		
4	Tingkat ketuntasan	42%	62%		

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial kelas V SDN 1 Astomulyo dilihat pada Grafik berikut:

Grafik 3
Hasil Belajar Siswa Siklus I



Dari Grafik dan tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 62% pada test terakhir siklus 1 dengan peningkatan rata-rata gain 0,36 kriteria sedang.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus I dari pertemuan 1, 2 dan 3, ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu :

- a) Dalam pengelolaan kelas terlihat bahwa belum seluruh siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.
- b) Ada beberapa siswa hanya mengandalkan pendapat/jawaban salah satu temannya yang dianggap pandai ketika berdiskusi dalam kelompok
- c) Siswa kelihatan mengalami kesusahan dalam berbicara di depan kelas, karena siswa belum terbiasa melakukan hal tersebut.
- d) Beberapa siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan.
- e) Pengelolaan waktu belum baik, karena waktu yang tersedia cukup sedikit, sedangkan proses pembelajaran belum mengacu pada strategi pembelajaran inkuiri sosial.
- f) Beberapa siswa kurang menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, kebanyakan dari mereka masih merasa takut, malu dan kurang percaya diri, sehingga terjadi saling tunjuk antar siswa.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Usahakan situasi kelas tenang dulu sebelum memulai proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- b) Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial, sehingga aktivitas belajar siswa akan menentukan keberhasilan belajar.
- c) Guru dapat menjelaskan masalah pembelajaran harus selalu mengkaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru dapat memberikan contoh dalam membuat kesimpulan.
- e) Pengelolaan waktu agar diperhatikan, sesuai dengan jatah waktu yang disediakan dengan materi pelajaran yang disampaikan.
- f) Guru memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa termotivasi ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok.

b. Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bahasan yaitu persiapan kemerdekaan Indonesia

dan perumusan dasar negara, kemudian menyiapkan soal tes dan menyiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2016 dilakukan selama 2 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Dalam pertemuan pertama ini guru sebelumnya memberikan tes soal untuk mendapatkan nilai awal siswa (pretest).

1. Kegiatan Awal

Pada saat pelajaran ini dimulai guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian di lanjutkan dengan berdoa dan setelah berdo’a guru meminta siswa mengerjakan soal terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai awal (pretest). Dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan indikator dan melakukan apersepsi dengan memutar video proklamasi pada zaman Soekarno dan memotivasi siswa tentang pentingnya proklamasi kemerdekaan Indonesia bagi bangsa Indonesia. Dilanjutkan dengan pertanyaan ringan seputar materi yaitu, “ Pernahkah kalian mengikuti upacara pada tanggal 17 Agustus?, “Apa saja urutan acara pada upacara tersebut?”.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyajikan informasi pembelajaran, diawali dengan penjelasan. Guru merumuskan masalah mengenai materi. Kemudian guru menentukan masalah yang akan dipecahkan secara spesifik. Dalam kegiatan ini siswa lebih fokus atau meningkat dari pertemuan sebelumnya hal ini ditunjukkan siswa sudah berani bertanya mengenai sesuatu yang belum jelas, seperti siswa yang bernama Fili yang biasanya ribut tetapi pada pertemuan ini dia sudah mulai memperhatikan dan berani bertanya, “Indonesia kan luas buk, bagaimana masyarakat terutama di Papua mengetahui kalau tanggal 17 Agustus 1945 diadakan upacara proklamasi padahal dahulu televisi masih jarang”, lalu guru memberikan penguatan dari jawaban Fili. Akan tetapi dalam proses ini masih ada juga siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran yakni mengobrol dan melamun yang hanya beberapa menit saja dengan jumlah yang lebih sedikit dari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok diskusi secara heterogen, sesuai dengan arahan guru siswa segera bergabung dengan kelompoknya. Siswa mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah atau soal yang sudah diberikan dengan membaca buku-buku yang relevan untuk sebagai bahan diskusi. Guru memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah

tersebut. Siswa yang kurang paham dapat bertanya pada teman sekelompoknya dan teman yang lain harus membantu hingga dipastikan satu kelompok itu menguasai materi yang telah dipelajari.

Setelah selesai guru memanggil salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian perwakilan kelompok 1 yaitu Adel segera bergegas untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kemudian diikuti oleh kelompok berikutnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut rata-rata tiap kelompok dalam membagikan hasil diskusinya sudah ada peningkatan hal ini tercermin dari bagaimana siswa menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas sudah cukup baik dan percaya diri akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dengan jumlah yang lebih sedikit dari pada pertemuan sebelumnya.

3. Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya yaitu tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan dan tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

b) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2016 dilakukan selama 2 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan

masih sama dengan pertemuan pertama yaitu “Tokoh-tokoh kemerdekaan” dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial.

1. Kegiatan Awal

Pada saat pelajaran ini dimulai guru membuka pelajaran dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan indikator dengan melakukan apersepsi yaitu siswa diminta maju untuk memilih foto tokoh kemerdekaan dan menulis nama sesuai dengan pilihan nama yang diberikan guru, dan memotivasi siswa tentang pentingnya peran tokoh-tokoh dalam kemerdekaan Indonesia.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyajikan informasi pembelajaran, diawali dengan penjelasan. Guru merumuskan masalah mengenai materi, Kemudian guru menentukan masalah yang akan dipecahkan secara spesifik. Pada saat memperhatikan penjelasan guru pertemuan ini banyaknya siswa yang fokus.

Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok diskusi secara heterogen, sesuai dengan arahan guru siswa segera bergabung dengan kelompoknya. Siswa mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah atau soal yang sudah diberikan yaitu “ Dalam kegiatan ini, kamu dapat mengembangkan 2 point karakter bangsa yaitu semangat

kebangasaan dan cinta tanah air. Ceritakan dengan kelompokmu tentang tokoh yang anda pilih dan berikan contoh dari 2 point diatas?”. Guru memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah tersebut. Setelah selesai guru memanggil salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian setiap perwakilan kelompok segera bergegas untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa yang lain memperhatikan, bertanya dan menanggapi. Perwakilan kelompok 1 yaitu Rangga, kelompok 2 Elisa dan kelompok 3 Rani. Para siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok dengan keseluruhan kelas mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan berikutnya dengan ditunjukkan bahwa kelompok yang mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya mereka tanpa melihat kesimpulan yang telah mereka tulis, mereka ketika menjelaskannya tidak terbata-bata.

3. Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya yaitu menghargai perjuangan para tokoh kemerdekaan dan tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

c) Pertemuan ke III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 25 April 2016 dilakukan selama 2 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan yaitu “Menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan” dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial. Pertemuan ini digunakan guru untuk mengadakan evaluasi atau tes posttest.

1. Kegiatan Awal

Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran, melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu yang berjudul “mengheningkan cipta” dan memotivasi siswa tentang pentingnya menghargai jasa para pahlawan, dan memberikan arahan kepada siswa tentang prosedur dalam mengerjakan soal tes posttest. Kemudian guru memberikan pertanyaan ringan seputar materi kepada siswa, “Apa yang akan kalian lakukan untuk negara Indonesia apabila kalian hidup di masa penjajahan?”.

2. Kegiatan Inti

Prosedur penelitian dalam pertemuan ketiga ini sama dengan pertemuan pertama dan kedua. Pada kegiatan ini guru menyajikan informasi pembelajaran, diawali dengan penjelasan. Guru merumuskan masalah mengenai materi. Kemudian guru menentukan masalah yang akan dipecahkan secara spesifik. Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok diskusi secara heterogen, sesuai dengan arahan guru siswa segera bergabung dengan kelompoknya. Siswa mulai berdiskusi dengan teman

kelompoknya untuk memecahkan masalah atau soal yang sudah diberikan dengan membaca buku-buku yang relevan untuk sebagai bahan diskusi. Guru memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Setelah selesai guru memanggil salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Para siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok dengan keseluruhan kelas mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan berikutnya dengan ditunjukan bahwa kelompok yang mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil diskusinya mereka ketika menjelaskannya tidak terbata-bata dan sudah mulai percaya diri.

Setelah selesai, guru memberikan soal tes (posttest) kepada siswa. Kemudian masing-masing siswa mengerjakan soal tersebut. Guru mengawasi pelaksanaan tes. Setelah selesai, guru menyuruh masing-masing siswa untuk mengumpulkan hasil tes kepada guru. Kemudian guru menilai. Dari tiga pertemuan pada siklus dua yang telah dilaksanakan, telah terjadi peningkatan khususnya peningkatan hasil belajar siswa pada akhir pertemuan ini seluruh indikator telah tercapai.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan merefleksi hasil tes belajar siswa. Kemudian guru menutup pelajaran.

3) Observasi / Pengamatan

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

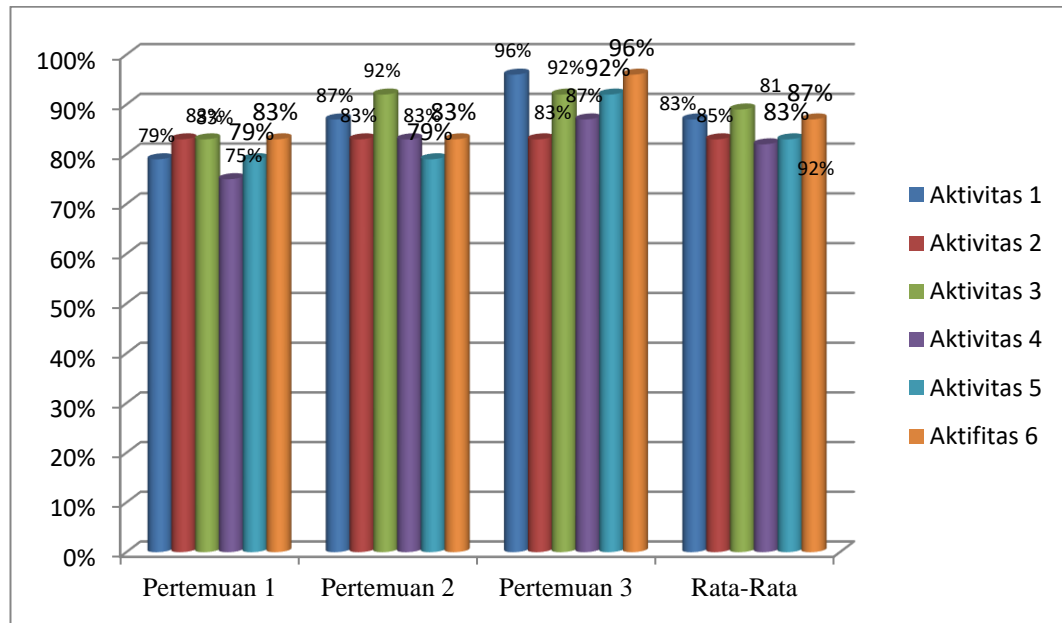
Proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial, aktivitas siswa yang diamati dengan lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Presentase Aktivitas Belajar Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Memperhatikan guru menerangkan	79%	87%	96%	87%
2	Memecahkan masalah	83%	83%	83%	83%
3	Menganalisis masalah	83%	92%	92%	89%
4	Menguji hipotesis	75%	83%	87%	82%
5	Membuat kesimpulan	79%	79%	92%	83%
6	Berdiskusi dengan kelompok	83%	83%	96%	87%
Jumlah		80%	84%	91%	85%

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dilihat pada Grafik berikut :

Grafik 4
Presentase Aktivitas Belajar Siklus II



Berdasarkan Grafik dan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa dalam memperhatikan guru menerangkan pada pertemuan I yaitu 79%, pertemuan II 87% dan pertemuan III 96% dengan rata-rata 83%. Aktivitas kedua yaitu memecahkan masalah pada pertemuan pertama yaitu 83% pertemuan kedua 83% dan pertemuan ketiga 83% dengan rata-rata 83%. Aktivitas ketiga yaitu menganalisis masalah pada pertemuan pertama 83%, pertemuan kedua 92% dan pertemuan ketiga 92% dengan rata-rata 89%. Aktivitas keempat yaitu menguji hipotesis pada pertemuan pertama sebesar 75%, pertemuan kedua 83% dan pertemuan ketiga 87% dengan rata-rata 82%. Aktivitas kelima yaitu membuat kesimpulan pada pertemuan pertama sebesar 79%, pertemuan kedua 79% dan pertemuan ketiga 92% dengan rata-rata

83%. Aktivitas keenam yaitu berdiskusi dengan kelompok pada pertemuan pertama sebesar 83%, pertemuan kedua 83% dan pertemuan ketiga 96% dengan rata-rata 87%.

Dari keenam aktivitas tersebut rata-rata yang paling besar yaitu menganalisis masalah dan aktivitas yang terkecil yaitu menguji hipotesis.

b) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran guru dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial siklus II

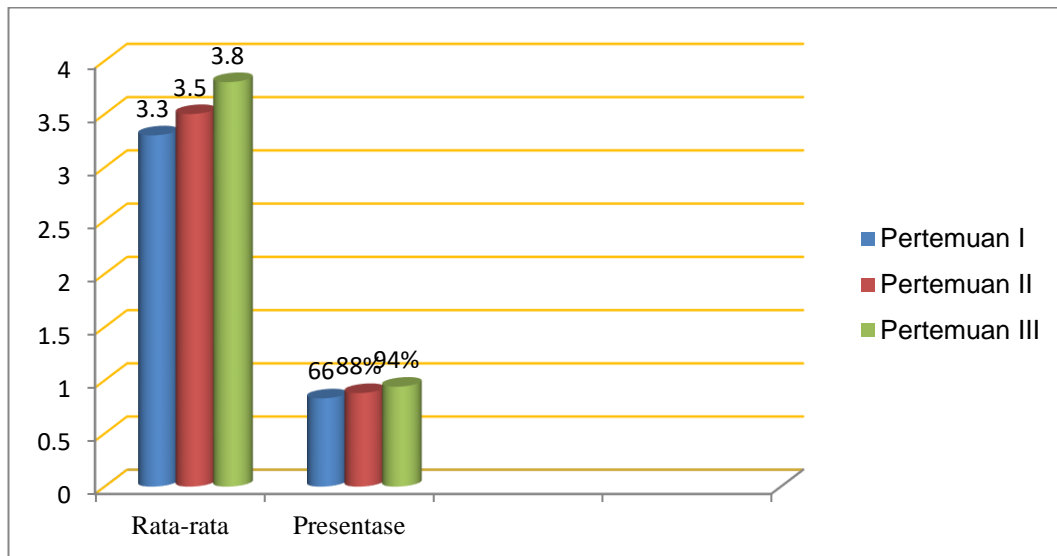
Proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial yang diamati dengan lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Proses Pembelajaran Guru Siklus II

No	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Rata-rata	3,3	3,5	3,8
2	Presentase	83%	88%	94%

Untuk lebih jelasnya peningkatan dalam proses pembelajaran guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial kelas V SDN 1 Astomulyo dilihat pada Grafik berikut:

Grafik 5
Proses Pembelajaran Guru Siklus I



Dari Grafik dan tabel di atas terlihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran guru dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial selama 1 siklus dengan 3 kali pertemuan terjadi peningkatan, dengan hasil pada pertemuan I 83%, pertemuan II naik dengan jumlah 88% dan pada pertemuan ke-III yaitu diakhir siklus II meningkat menjadi 75%.

c) Hasil Belajar Siklus II

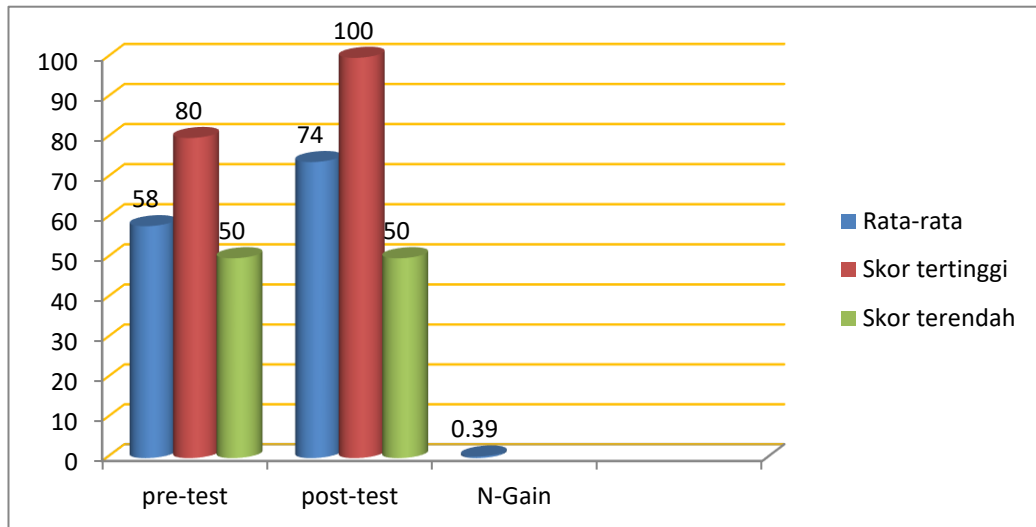
Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus II, dengan melihat rata-rata dari pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah siswa 24 siswa. Data hasil siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Pertemuan			Kriteria
		Pre-test	Post-test	N-Gain	
1	Rata-rata	58%	74%	0,39%	Sedang
2	Skor tertinggi	80	100		
3	Skor terendah	50	50		
4	Tingkat ketuntasan	50%	83%		

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial kelas V SDN 1 Astomulyodilihat pada Grafik berikut:

Grafik 6
Hasil Belajar Siswa Siklus II



Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 83% pada tes terakhir siklus II dengan peningkatan rata-rata gain 0,39 kriteria sedang.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus II, masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

- a) Pengelolaan kelas sudah baik, namun siswa perlu selalu dimotivasi agar perhatiannya terpusat pada penjelasan guru.

- b) Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial, dari pengamatan sudah mampu menghasilkan kegiatan belajar siswa yang cukup tinggi.
- c) Masih ada siswa yang enggan untuk bertukar pikiran dalam kelompoknya. Sehingga kegiatan belajar siswa yang dilakukan oleh beberapa siswa tersebut adalah mengobrol, dan melamun tetapi presentasinya lebih sedikit dari siklus II.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Kelas sudah tenang guru baru memulai proses pembelajaran.
- b) Pengelolaan waktu selalu diperhatikan, agar jatah waktu yang disediakan dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.
- c) Guru selalu memberikan bimbingan secara khusus kepada kelompok atau siswa yang masih kurang aktif dalam berdiskusi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa yang berkaitan dengan materi.
- d) Guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. PEMBAHASAN

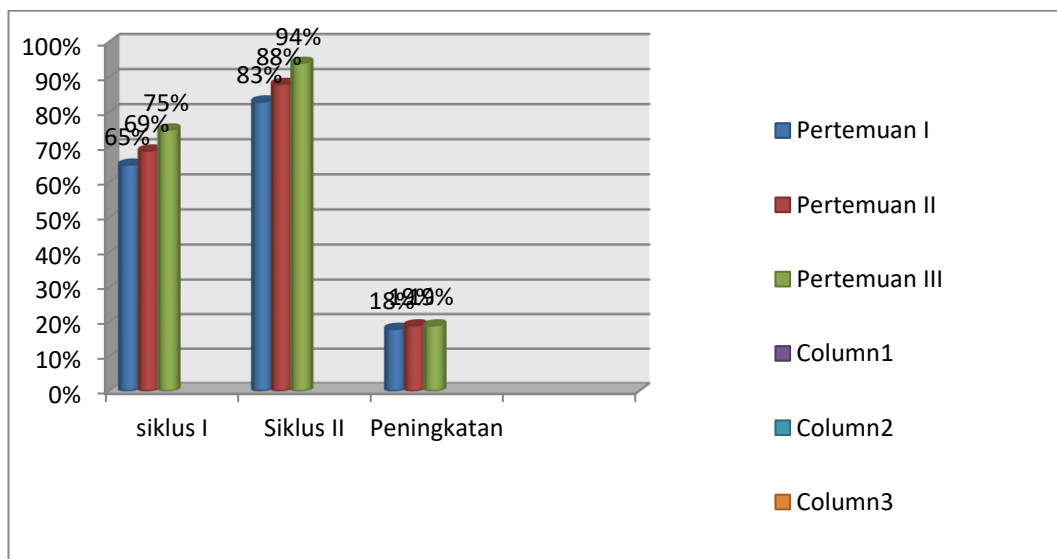
1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Guru Siklus I dan II

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15
Rata-rata Presentase Proses Pembelajaran Guru
dengan strategi pembelajran inkuiri sosial pada Siklus I dan II

No	Pertemuan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Pertemuan I	65%	83%	18%
2	Pertemuan II	69%	88%	19%
3	Pertemuan III	75%	94%	19%
Jumlah		209	265	56
Rata-rata		70%	88%	19%

Grafik 7
Rata-rata Presentase Proses Pembelajaran Guru
dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial
Pada Siklus I dan Siklus II.



Dari garif diatas dapat diambil kesimpulan, dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tidak berpusat pada guru, peran siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif dan kreatif, sehingga berkembangnya potensi yang dimiliki siswa secara mandiri dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Berarti penggunaan strategi pembelajrana inkuiri sosial dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik.

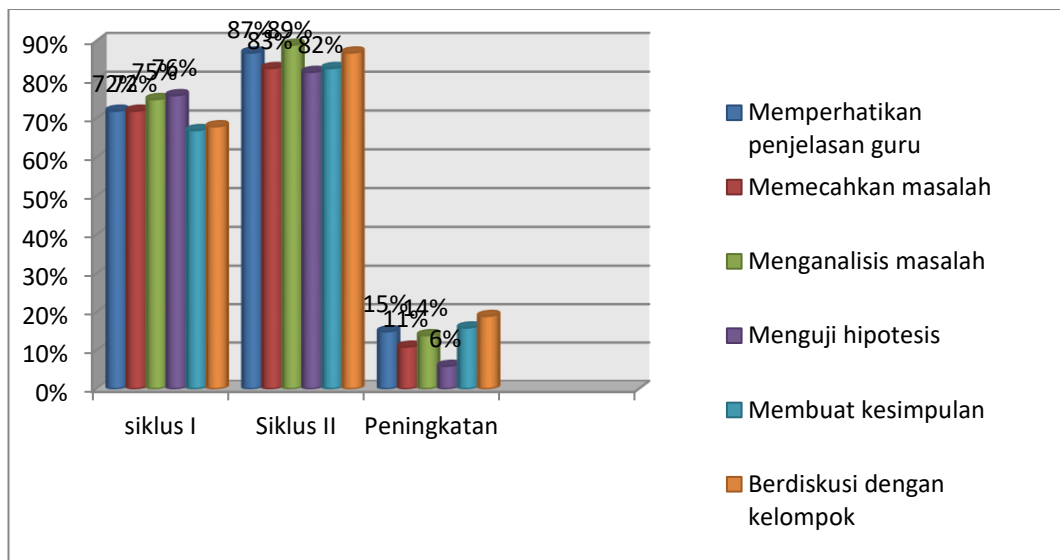
2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16
Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa
dengan strategi pembelajran inkuiri sosial pada Siklus I dan II

No	Kegiatan Belajar Siswa yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Memperhatikan penjelasan guru	72%	87%	15%
2	Memecahkan masalah	72%	83%	11%
3	Menganalisis masalah	75%	89%	14%
4	Menguji hipotesis	76%	82%	6%
5	Membuat kesimpulan	76%	83%	16%
6	Berdiskusi dengan kelompok	67%	87%	19%
Jumlah		430	511	81
Rata-rata		72%	85%	13,5%

Grafik 8
Rata-rata Presentase Aktivitas Siswa
dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial
Pada Siklus I dan Siklus II.



Berdasarkan tabel dan Grafik pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II tiap-tiap indikator sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan guru.

Aktivitas belajar siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 72%, sedangkan siswa yang lain tidak memperdulikan dan bersikap acuh terhadap penjelasan guru terkadang mereka malah asyik mengobrol dengan temannya. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut guru memberikan perhatian dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Pada siklus II aktivitas belajar siswa memperhatikan penjelasan guru menerangkan sebesar 87% dan mengalami peningkatan 15%.

a. Memecahkan masalah

Pada siklus I aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah 72%%, hal ini disebabkan ada beberapa siswa mainan, dan mengobrol dengan temannya, terkadang sebagian dari siswa ada yang tidak memperhatikan perintah dari gurunya. Adapun upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut yaitu guru lebih banyak mengarahkan siswa, memotivasi serta memberi teguran supaya pembelajaran maksimal kembali, sedangkan pada siklus II kegiatan belajar siswa tersebut sebesar 83% dan mengalami peningkatan sebesar 11 %.

b. Menganalisis masalah

Pada siklus I aktivitas belajar siswa tersebut sebesar sebesar 75%, hal ini disebabkan banyak siswa yang pasif karena siswa kurang memperhatikan penjelasan dan perintah dari guru, dan masih ada beberapa siswa yang kurang faham dengan materi yang diberikan, sehingga ketika diberi tugas siswa kesulitan menjawabnya, kemudian siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum faham tersebut, sehingga ketika dalam menyelesaikan masalah yang berupa soal, siswa masih banyak yang mencontek dan masih ada beberapa soal

yang tidak terselesaikan dan untuk mengatasi masalah tersebut guru banyak memotivasi siswa, misalnya dengan memberi bimbingan, latihan dengan begitu siswa lebih faham dan terlatih dalam menyelesaikan masalah soal yang diberikan guru. Dan pada siklus II untuk kegiatan belajar siswa ini sebesar 89% dengan peningkatan 14%.

c. Menguji Hipotesis

Kegiatan belajar siswa ini pada siklus I mencapai 76%, hal tersebut disebabkan masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitasnya sendiri sehingga tidak terfokus kepada guru, untuk mengatasi masalah tersebut guru banyak memotivasi siswa, guru lebih banyak mengarahkan siswa, serta memberi teguran supaya siswa lebih terfokus kepada penjelasan guru. Pada siklus II untuk aktivitas belajar siswa ini sekitar 82%, dengan peningkatan 6%.

d. Membuat kesimpulan

Kegiatan belajar siswa ini pada siklus I mencapai 67%, hal tersebut disebabkan masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam membuat kesimpulan, untuk mengatasi masalah tersebut guru banyak memotivasi siswa, guru lebih banyak mengarahkan dan membimbing siswa dalam menyusun kata-kata. Pada siklus II untuk aktivitas belajar siswa ini sekitar 83%, dengan peningkatan 16%.

e. Berdiskusi dalam kelompok

Para siswa ketika berdiskusi dalam kelompok mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan berikutnya dengan ditunjukkannya bahwa setiap kelompok terjadi kedinamisan dalam berdiskusi atau dengan kata lain para siswa ketika berdiskusi mereka saling bertanya, menjawab, atau memberikan

sanggahan tentang jawabannya dari permasalahan yang telah diberikan guru, Hal ini ditunjukkan pula bahwa Pada siklus I dan II untuk indikator berdiskusi dalam kelompok mengalami peningkatan sebesar 19% yakni pada siklus I yaitu 68% dan pada siklus II yaitu 87%. Hal ini disebabkan karena guru selalu memberikan bimbingan secara lebih kepada siswa yang motivasinya rendah dalam berdiskusi, selain itu guru memberikan pengarahan tentang betapa besar manfaat bertukar pikiran dalam berdiskusi bahwa pemikiran sendiri tidak lebih baik dibandingkan dengan pemikiran secara bersama. Maka dengan bimbingan dan pengarahan inilah siswa menyatukan pendapatnya untuk memperoleh jawaban yang terbaik.

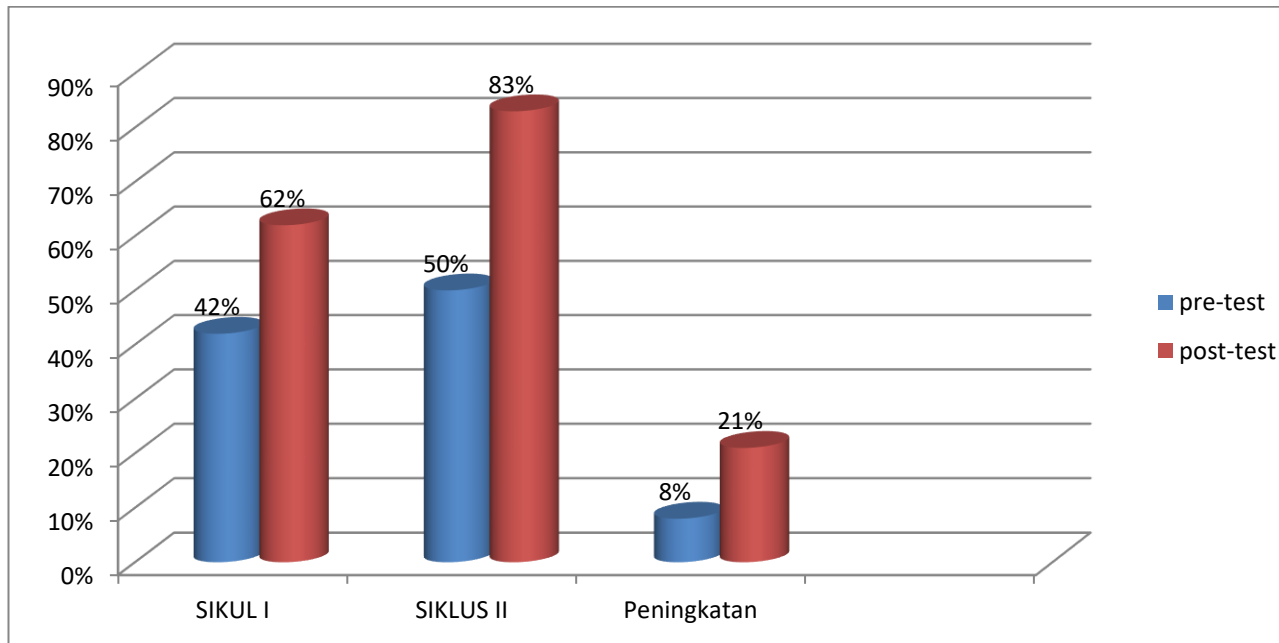
3. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian diperoleh data hasil belajar Ilmu Pendidikan Sosial siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

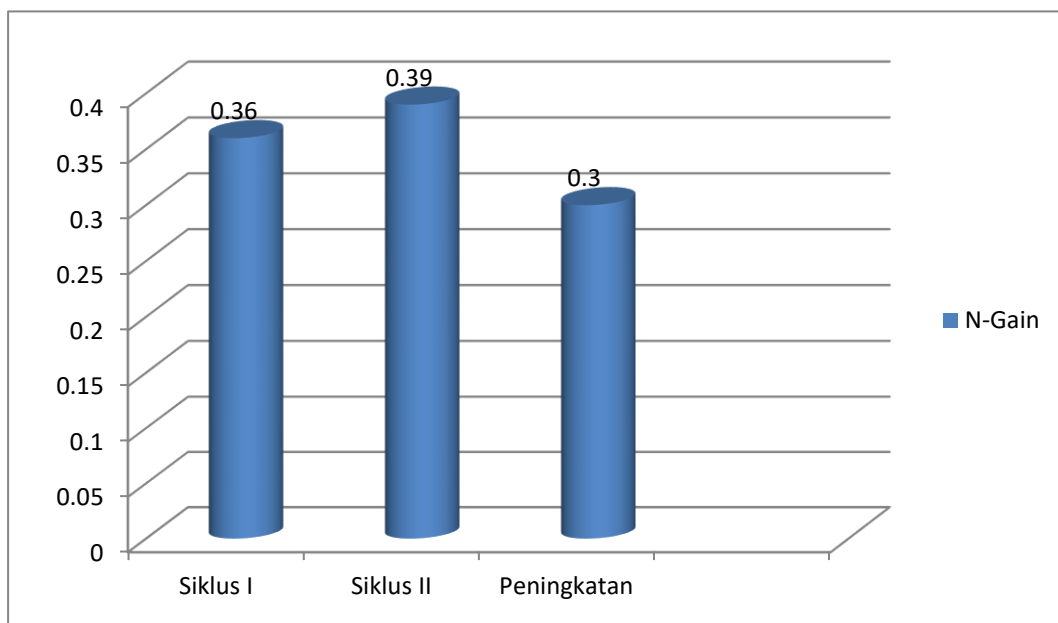
Tabel 17
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus I			Kriteria	Siklus II			Kriteria
		Pre-test	Post-test	N-Gain		Pre-test	Post-test	N-Gain	
1	Rata-rata	47	66	0,36%	Sedang	58	74	0,39	Sedang
2	Skor tertinggi	80	100			80	100		
3	Skor terendah	20	40			40	50		
4	Tuntas	42%	62%			50%	83%		
5	Tidak tuntas	58%	38%			50%	17%		

Grafik 9
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II



Grafik 7
Perolehan Hasil N-Gain



Menurut Tabel dan grafik di atas tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 62% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 38%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 75% dari KKM 60.

Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 83% dan tidak tuntas sebesar 16% dengan peningkatan sebesar 21% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 75% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60. Kemudian N-Gain pada siklus I 0,36 dan siklus II 0,39 Mengalami peningkatan 0,3.

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

Menekankan penjelasan materi, memotivasi siswa untuk lebih giat lagi membaca, mengarahkan siswa untuk lebih selalu memperhatikan penjelasan guru, memberikan umpan balik dan menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut Bruce Joyce, inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (social family) subkelompok konsep masyarakat (concept of society). Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dimasyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap

individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakat.⁴¹

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah strategi inkuiri sosial yang dilakukan peneliti di proses pembelajaran yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan, yang pada intinya peneliti ingin memberikan pengalaman pada siswa dalam memecahkan masalah, sehingga siswa dapat berfikir secara berkembang. Oleh karena itu dalam strategi pembelajaran inkuiri sosial ini terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Menunjukkan bahwa strategi inkuiri sosial sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak merencanakan tindakan berikutnya.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), H. 205

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 72% dan siklus II 85%.
2. Strategi pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I 62% sebesar dan siklus II 83%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka peneliti memberikan saran bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang disesuaikan dengan tema pelajaran.
2. Bagi siswa SD Negeri 1 Astomulyo diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keikut sertaanya siswa dalam aktifitas belajar akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Untuk sekolah, agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menerapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.